

“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MEMILIH DUKUN BAYI SEBAGAI PENOLONG PERSALINAN PADA IBU PRIMIPARA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAKAP DAN PUSKESMAS SUI. RENGAS”

Eni Trimayanti¹, Mardjan², Andri Dwi Hernawan³

¹Mahasiswa Peminatan Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2015.

² Dosen Tetap Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak

³ Dosen Tetap Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak

Abstrak

Persalinan yang ditolong oleh dukun bayi adalah salah satu kasus kesehatan yang masih banyak terjadi di Indonesia salah satunya di provinsi Kalimantan Barat Kabupaten Kubu Raya Kecamatan Sui. Kakap di wilayah kerja Puskesmas Sui.Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas. Kenyataannya hampir semua masyarakat Indonesia baik yang tinggal di Pedesaan maupun Perkotaan sekalipun lebih senang ditolong dukun.

Tujuan penelitian adalah Mendapatkan informasi faktor-faktor yang berhubungan dengan memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas ini.

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sample penelitian sebanyak 57 sampel. Variabel kepercayaan, pengetahuan, dukungan suami, dukungan orang tua, dukungan lingkungan dengan memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan pada ibu primipara diuji dengan menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kepercayaan ($p = 0,008$), pengetahuan ($p = 0,002$), dukungan suami ($p = 0,031$), dukungan orang tua ($p = 0,025$) dukungan lingkungan ($p = 0,020$) dengan memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan pada ibu primipara di wilayah ini.

Saran bagi Puskesmas untuk memberikan penyuluhan kesehatan pada tokoh masyarakat dan ibu hamil melalui nakes dalam rangka mengurangi kejadian AKI dan AKB yang ditolong oleh dukun dan diharapkan untuk tenaga kesehatan lebih intensif dalam memberikan konseling kepada ibu hamil yang datang ANC di puskesmas serta sering melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat dan aktif dalam organisasi yang ada dalam masyarakat seperti PKK dan pengajian.

Kata Kunci : Dukun Bayi, Penolong Persalinan, Ibu Primipara

Pustaka : 41 (1998-2015)

Abstract

Births attended by TBAs is one of the many health cases still occur in Indonesia one of them in the province of West Kalimantan Kubu Raya District of Sui. Snapper in Puskesmas and Puskesmas Sui.Kakap Sui. Rengas. In fact almost all the Indonesian people whether they live in rural or urban shaman helped even more pleased.

The research objective is Getting information factors associated with selecting TBAs as a birth attendant in primipara mothers in Puskesmas this. This type of research is observational with cross sectional approach. A large study sample as many as 57 samples. Variable confidence, knowledge, support a husband, parent support, support the environment by choosing TBAs as a birth attendant in primipara mothers were tested using Chi-square test. The results showed no relationship between confidence ($p = 0.008$), knowledge ($p = 0.002$), the support of her husband ($p = 0.031$), the support of parents ($p = 0.025$) environmental support ($p = 0.020$) by selecting TBAs as birth attendants Reviewed primiparous mothers in the region.

Suggestions for health centers to provide health education to the community leaders and pregnant women through health workers in order to reduce the incidence of AKI and AKB assisted by herbalists and expected for health workers more intensively on providing counseling to pregnant women attending ANC in the clinic and often engaging in activities community and active in organizations that exist in the community such as PKK and recitation.

Keywords : Shaman Baby, Childbirth Helper, Mother primiparity

References : 41 (1998-2015)

Pendahuluan

Di dalam Sistem Kesehatan Nasional tujuan dari Pembangunan Kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum. Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian ibu (AKI). Makin tinggi AKI menunjukkan bahwa derajat kesehatan dapat dikategorikan buruk dan belum berhasil dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Ibu hamil dan melahirkan merupakan kelompok paling rentan yang

memerlukan pelayanan maksimal dari petugas kesehatan. Salah satu bentuk pelayanan yang harus diberikan kepada ibu melahirkan adalah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan¹.

Banyaknya kekurangan tenaga kesehatan melanda negara-negara berkembang. Jumlah tenaga kesehatan secara tidak langsung berpengaruh terhadap derajat pembangunan suatu bangsa. Logikanya semakin banyak tenaga kesehatan yang tersedia dalam suatu wilayah, maka otomatis akan berpengaruh pada akses, biaya, dan kualitas layanan kesehatan. Jumlah tenaga kesehatan akan memberikan

dampak yang besar bagi akses penggunaan layanan kesehatan yang diperlukan khususnya pelayanan persalinan.

Persalinan yang ditolong oleh dukun bayi adalah salah satu kasus kesehatan yang masih banyak terjadi di Indonesia. Kenyataannya hampir semua masyarakat Indonesia baik yang tinggal di Pedesaan maupun Pemilihan penolong persalinan merupakan salah satu hak reproduksi perorangan, ini berarti setiap orang baik laki-laki atau perempuan mempunyai hak yang sama untuk memutuskan secara bebas dan bertanggungjawab mengenai jumlah anak, jarak antar anak serta menentukan dimana akan melahirkan²

Kesalahan penolong yang dilakukan oleh dukun dapat menyebabkan keadaan ibu dan janin berubah menjadi gawat, walaupun pada mulanya keadaan ibu dan janin baik. Kesalahan tersebut dapat berupa tidak tepatnya memimpin persalinan, melakukan tindakan-tindakan yang dapat membahayakan atau pada keadaan patologis yang salah mengambil sikap atau tindakan serta tidak mampu melakukan pertolongan³.

Menurut laporan WHO (2014) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Amerika Serikat yaitu 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup⁴.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan ibu dan

anak diharapkan mampu menurunkan angka kematian. Berdasarkan Profil kesehatan Indonesia tahun 2013, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan sejak tahun 2011 sampai 2013 cenderung mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011 mencapai 86,38 %, dan pada tahun 2013 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia telah mencapai 90,88%. Dimana angka ini telah memenuhi target restra kementrian tahun 2013 yakni sebesar 89 %. Akan tetapi, meningkatnya cakupan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia belum diimbangi dengan peningkatan persalinan disarana pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, persalinan ibu anak terakhir menunjukkan bahwa 66,7% melahirkan difasilitas kesehatan seperti rumah sakit (pemerintah dan swasta), Rumah bersalin, Puskesmas, Pustu, praktek dokter. Terdapat 29,6 % melahirkan di rumah/lainnya dan hanya 3,7% yang melahirkan di polindes/poskesdes⁵.

Provinsi Kalimantan Barat jumlah presentase persalinan ditolong tenaga kesehatan tahun 2013 sebesar 86,46%. Hal ini berarti capaian ini belum memenuhi target renstra 2013 sebesar 89% salah satunya kabupaten Kubu Raya hanya 83,27%. Berdasarkan data dari Puskesmas Sungai Rengas pada tahun 2014, cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan hanya mencapai 87,7%, sisanya sebanyak 12,3% masih ditolong oleh dukun. Sedangkan data dari Puskesmas Kakap pada tahun 2014, cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan hanya mencapai 86,4%, sisanya

sebanyak 13,6% masih ditolong oleh dukun. Hal ini mempengaruhi AKI dan AKB di Puskesmas wilayah kerja Sui. Rengas dan Kakap.

Pada tahun 2013 di Wilayah kerja Puskesmas Kakap terjadi kematian ibu bersalin karena pendarahan di tolong oleh dukun, sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Sui. Rengas pada tahun 2013 terjadi 1 kasus kematian bayi karena tetanus yang ditolong oleh dukun dan pada tahun 2014 terjadi 1 kasus kematian bayi karena tetanus yang ditolong oleh dukun.

Hasil yang didapatkan dari survei pendahuluan terhadap masyarakat di Desa Jeruju Besar, masyarakat menyatakan bahwa lebih sering menggunakan tenaga dukun dari pada tenaga kesehatan. Hal tersebut dikarenakan harga persalinan dukun yang relatif murah dibandingkan dengan tenaga kesehatan, terlalu jauhnya jarak tempuh perjalanan menuju tempat persalinan tenaga kesehatan. Hasil dari wawancara dengan salah satu tenaga kesehatan yaitu bidan di Puskesmas Sungai Rengas bahwa tenaga kesehatan yang melayani persalinan hanya 10 orang dan di wilayah Puskesmas Sui. Kakap ada 23 tenaga kesehatan sedangkan dukun yang berada di wilayah Puskesmas Sui Kakap jumlahnya lebih banyak dibandingkan tenaga kesehatan yaitu berjumlah 32 dan Wilayah Puskesmas Sui. Rengas ada 27 dukun. Jumlah dukun di Puskesmas Sui. Rengas dan Puskesmas Kakap lebih banyak dibandingkan dengan Puskesmas Sui. Durian yang hanya memiliki 21 dukun.

Ada hubungan yang signifikan dengan pemilihan penolong persalinan adalah pengetahuan,

sikap, biaya dan akses ke fasilitas kesehatan dan dukungan suami mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemilihan penolong persalinan⁶.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuktindakan atau perilaku seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan tentang persalinan dengan segala aspeknya dapat membantu ibu hamil dalam menentukan tempat persalinan. Ketidaktahuan mereka tentang beberapa informasi pengertian persalinan dan tenaga kesehatan, karena jarangya melakukan konseling dengan tenaga kesehatan atau Bidan⁷.

Hasil wawancara pendahuluan kepada ibu primi di wilayah kerja Puskesmas Kakap bahwa sebesar 60% responden pertama kali memeriksakan kehamilannya dengan dukun, 60% menyatakan bahwa meminta pertolongan dukun ketika melahirkan karena biaya melahirkan yang murah dan keturunan mereka semuanya menggunakan dukun untuk proses melahirkan dan mereka memilih dukun daripada bidan karena mereka merasa melahirkan dengan dukun merasa aman dan sudah menjadi kepercayaan sebagian dari keluarga mereka untuk menggunakan dukun dalam melahirkan serta sebagian besar suami mereka mendukung untuk melahirkan dengan menggunakan dukun.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan memilih dukun bayi sebagai penolong

persalinan pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas.

Metode

Metode penelitian adalah rancangan survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini semua ibu yang melahirkan dengan dukun di wilayah kerja Puskesmas Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas pada Bulan Agustus 2014 sampai dengan tahun 2015 sebesar 213 ibu dan sampel yang diambil sebesar 57 sampel.

Analisis data menggunakan uji *chi square* (X^2)

Hasil

Gambaran Umum

Puskesmas Sungai Kakap mempunyai 7 Desa Binaan yaitu Desa Sungai Kakap, Desa Sungai Itik, Desa Pal IX, Desa Sungai Belidak, Desa Kalimas, Desa Tanjung Saleh, Desa Sepok Laut.

Puskesmas Sungai Rengas mempunyai 3 Desa Binaan yaitu Desa Sungai Rengas, Desa Sungai Kupah dan Desa Jeruju Besar

Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di wilayah kerja Puskesmas Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas

Variabel	Jumlah	%
Umur		
< 20 tahun	24	42,1
20-35 tahun	33	57,9
> 35 tahun	0	0
Pendidikan		
SD	14	24,6
SMP	28	49,1
SMA	15	26,3
Pendapatan		
≤ UMK (Rp. 1.390.000)	39	68,4
> UMK (Rp. 1.390.000)	18	31,6
Proses melahirkan		
Normal	57	100,0
Sungsang	0	0

Proporsi responden berdasarkan kelompok umur terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas adalah berumur antara 20-35 tahun sebanyak 33 responden (57,9%), pendidikan tertinggi adalah SMP sebanyak 28 responden (49,1%),

Proporsi responden berdasarkan, pendapatan terbanyak adalah ≤ UMK (Rp. 1.390.000) dan proses melahirkan sebagian besar dengan normal sebanyak 57 responden (100,0%).

Analisa Univariat

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Analisa Univariat Responden di wilayah kerja Puskesmas Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas

Variabel	Jumlah	%
Kepercayaan		
Yakin	32	56,1
Tidak Yakin	25	43,9
Pengetahuan		
Kurang Baik	34	59,6
Baik	23	40,4
Dukungan Suami		
Mendukung	37	64,9
Kurang Mendukung	20	35,1
Dukungan Orang tua		
Mendukung	35	61,4
Kurang Mendukung	22	38,6
Dukungan Lingkungan		
Kurang Mendukung	33	57,9
Mendukung	24	42,1
Pemilihan Dukun		
Kemauan sendiri	35	61,7
Bukan kemauan sendiri	22	38,6

Sebagian besar kepercayaan responden di wilayah kerja Puskesmas Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas adalah yakin sebesar 32 (56,1%), pengetahuan yang kurang baik sebesar 34 (59,6%), dukungan suami yang mendukung sebesar 37

(64,9%), dukungan orang tua yang mendukung sebesar 35 (61,4%), dukungan lingkungan yang kurang mendukung sebesar 33 (57,9%) dan pemilihan dukun dengan kemauan sendiri sebesar 35 (63,7%).

Analisa Bivariat

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Analisa Bivariat Responden di wilayah kerja Puskesmas Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas

Variabel	Pemilihan Dukun				Total		<i>p</i> <i>value</i>	RP (95%CI)
	Kemauan sendiri		Bukan kemauan sendiri					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Kepercayaan								
Tinggi	25	78,1	7	21,9	32	100,0	0,008	1,953 (1,168-3,265)
Rendah	10	40,0	15	60,0	25	100,0		
Pengetahuan								
Kurang Baik	27	79,4	7	20,6	34	100,0	0,002	2,283 (1,272-4,099)
Baik	8	34,8	15	65,2	23	100,0		
Dukungan Suami								
Mendukung	27	73,0	10	27,0	37	100,0	0,031	1,824 (1,030-3,231)
Kurang mendukung	8	40,0	12	60,0	20	100,0		
Dukungan Orang Tua								
Mendukung	26	74,3	9	25,7	35	100,0	0,025	1,816 (1,060-3,112)
Kurang mendukung	9	40,9	13	59,1	22	100,0		
Dukungan Lingkungan								
Kurang mendukung	25	75,8	8	24,2	33	100,0	0,020	1,818 (1,090-3,031)
mendukung	10	41,7	14	58,3	24	100,0		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara kepercayaan (*p value* = 0,008), pengetahuan (*p value* = 0,002), dukungan suami (*p value* = 0,031), dukungan orang tua (*p value* = 0,025) dukungan lingkungan (*p*

value = 0,020) dengan memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas

Pembahasan

1. Hubungan antara kepercayaan dengan memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,008$, artinya lebih kecil $\alpha = 0,05$ bahwa ada hubungan antara rasa percaya dengan dengan memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas. Beberapa definisi kepercayaan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan suatu tindakan penerimaan terhadap suatu atau seseorang/kelompok, dalam hal ini orang yang memiliki kepercayaan menganggap positif setiap apa yang dipercayainya. Jika dihubungkan dengan penelitian yang saya lakukan maka kepercayaan tersebut berlangsung antara masyarakat terhadap dukun. Masyarakat mempercayai dukun dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup⁸.

Penelitian lain menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara budaya dengan pengambilan keputusan penolong persalinan ($\alpha < 0,05$), dengan nilai OR sebesar 24,00, artinya ibu bersalin yang memilih dukun bayi 24 kali adalah ibu dengan budaya tidak mendukung dibandingkan ibu dengan budaya yang mendukung⁹. Hasil penelitian dan teori juga didukung oleh penelitian yang juga dilakukan oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa hampir diseluruh Indonesia (Sulawesi tenggara dan Jawa barat), masih

banyak persalinan yang ditolong oleh dukun bayi¹⁰. Maka dari itu diharapkan meningkat kepercayaan masyarakat kepada pelayanan kesehatan dengan upaya pendekatan interpersonal kepada ibu hamil dan mendampinya selama hamil sehingga kepercayaan masyarakat kepada pelayanan kesehatan meningkat dan mengunjungi rumah yang ibu-ibu hamil berpotensi melakukan persalinan kepada dukun.

2. Hubungan antara pengetahuan dengan memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,002$ artinya lebih kecil $\alpha = 0,05$ bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pertolongan persalinan oleh dukun pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas. Pengetahuan (*Knowledge*) hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

Berdasarkan penelitian lain bahwa Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dukun beranak terhadap tindakan pertolongan persalinan dengan nilai di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten

Kampar ($p=0,046$)¹¹. Penelitian yang lain bahwa Adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Puskesmas Sangir Kabupaten Solok Selatan ($p=0,022$)¹². Penelitian yang lain bahwa hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan pengambilan keputusan penolong persalinan ($p = 0,020$), dengan nilai OR 0,304, artinya ibu bersalin dengan pengetahuan baik untuk memilih dukun bayi hanya 0,3 kali dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang⁹.

Maka dari itu diharapkan kepada masyarakat terutama ibu-ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mencari informasi tentang kesehatan masyarakat pada ibu hamil dengan melakukan kerjasama dengan toko masyarakat. Serta diharapkan kepada petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang lokasi persalinan yang baik, memenuhi syarat, hygiene dan fasilitas yang diperlukan untuk melakukan persalinan.

3. Hubungan antara dukungan suami dengan memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,031 artinya lebih kecil $\alpha = 0,05$ bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Kakap Dan Puskesmas Sui. Rengas.

Dukungan suami mempengaruhi perilaku seseorang dalam timbulnya tindakan kesehatan. keputusan pemilihan fasilitas kesehatan dalam keluarga melibatkan setidaknya lima peranan dukungan, dukungan ini di pegang oleh suami, istri, anak, orang tua atau anggota lain dalam rumah tangga. Dukungan suami merupakan sistem pendukung utama untuk memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan sehat ataupun sakit.

Penelitian lain di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan tenaga penolong persalinan (*P value* 0,029) dan OR 2,683¹³. Hasil penelitian yang lain di wilayah Kerja Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor Jawa Barat bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami (keluarga) dengan pemilihan penolong persalinan (*p value* = 0,001)⁶. Penelitian yang lain bahwa ada hubungan dukungan suami ($p=0,001$) berhubungan signifikan terhadap pemanfaatan penolong persalinan Di desa Moyongkota Baru Kecamatan Modayag Barat¹⁴.

Maka dari itu diharapkan agar suami selalu mencari informasi yang tepat untuk proses melahirkan istri dan membawa istri untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan proses melahirkan di pelayanan kesehatan serta diharapkan agar menjadi suami yang siaga (siap antar jaga) agar ibu dan anak waktu melahirkan dengan selamat dan sehat.

4. Hubungan dukungan orang tua dengan memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,025 artinya lebih kecil $\alpha = 0,05$ bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua dengan memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas.

Berdasarkan penelitian lain di Wilayah Kerja Puskesmas Paloh Kabupaten Sambas bahwa ada hubungan dukungan keluarga ($p = 0,020$; $OR = 13,875$) dalam memilih pertolongan persalinan oleh tenaga dukun¹⁵. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian), dimana orang yang berperan mempengaruhi informan memilih dukun bayi terlatih sebagai penolong persalinan adalah orangtua, tetangga, makcik (adik mamak) dan setelah melahirkan dengan dukun kampung informan memilih sendiri bidan kampung yang akan menolong persalinannya¹⁶. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian, yang menghasilkan data bahwa ibu hamil mempunyai pengaruh terhadap dukungan keluarga dengan koefisien 0,975, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan kelas ibu hamil terhadap dukungan keluarga¹⁷. Dukungan keluarga juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan penolong persalinan dengan koefisien 0,534. Dukungan keluarga yang positif akan menentukan pemilihan penolong

persalinan yang positif pula, dimana dalam hal ini adalah persalinan oleh tenaga kesehatan.

Dukungan penilaian menekankan pada keluarga sebagai umpan balik, membimbing, dan menangani masalah, serta sebagai sumber dan validator identitas anggota. Dukungan penilaian dapat dilakukan di antaranya dengan memberikan support, pengakuan, penghargaan, dan perhatian pada anggota keluarga. Selanjutnya adalah dukungan instrumental yaitu dukungan yang memfokuskan keluarga sebagai sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit berupa bantuan langsung dari orang yang diandalkan seperti materi, tenaga, dan sarana¹⁸

Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, istri, anak, saudara kandung dan orang tua dari pasien) sehingga individu yang diberikan dukungan merasakan bahwa dirinya diperhatikan, mendapatkan bantuan dari orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan anggota keluarga yang lain. Maka dari itu diharapkan agar orang tua selalu mendukung dalam mendorong memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sehingga ibu dan anak selamat dan sehat.

5. Hubungan dukungan lingkungan dengan memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,020 artinya lebih kecil $\alpha = 0,05$ bahwa ada hubungan antara dukungan lingkungan dengan memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas.

Berdasarkan penelitian penelitian lain yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan anatara akses ke fasilitas kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan dimana ibu dengan jarak rumah dekat dengan tempat persalinan memiliki peluang 14,646 kali untuk memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dibandingkan dengan jarak yang jauh¹⁹. Penelitian lain bahwa Analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* ($0.004 < \alpha 0.05$) ini berarti bahwa ada pengaruh jarak ke tempat pelayanan kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Molopatodu²⁰. Penelitian lain di kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar bahwa faktor jarak pelayanan kesehatan ($p=0,001$ dan $OR=6,909$) yang berarti ada pengaruh antara jarak pelayanan kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan²¹.

Pelayanan persalinan di Puskesmas yang tidak 24 jam disebabkan karena kurangnya jumlah tenaga kesehatan dan waktu pelayanan Puskesmas hanya sampai siang hari yaitu jam 13.30 Pelayanan yang tidak optimal membuat masyarakat lebih memilih bersalin dengan dukun yang selalu ada saat warga hendak bersalin. Jarak menuju Puskesmas yang jauh juga menjadi faktor pendukung warga memilih bersalin dengan dukun. Selain itu jaringan seluler yang kurang baik menyebabkan sulitnya masyarakat untuk menghubungi petugas kesehatan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara kepercayaan (*p value* = 0,008), pengetahuan (*p value* = 0,002), dukungan suami (*p value* = 0,031), dukungan orang tua (*p value* = 0,025) dukungan lingkungan (*p value* = 0,020) dengan memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Kakap dan Puskesmas Sui. Rengas

Saran

Saran bagi Puskesmas untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya bersalin dengan tenaga kesehatan untuk mengurangi angka kejadian bersalin menggunakan tenaga non kesehatan (dukun) dan diharapkan untuk tenaga kesehatan sering melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat dan aktif dalam organisasi yang ada dalam masyarakat seperti PKK, arisan dan pengajian.

Daftar Pustaka

1. Depkes RI, 2007. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta : Depkes RI
2. Depkes, 2013. *Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan*, Jakarta: Depkes RI
3. Jumiarni., Sri, M., & Nurlina, S. 2005. *Asuhan keperawatan perinatal* . Jakarta: EGC
4. WHO. 2014. Angka Kematian Ibu. Diperoleh dari <http://theprakarsa.org>. Diakses tanggal 17 April 2015.
5. Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Data dan Informasi Tahun 2013. Profil Kesehatan Indonesia*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
6. Hutapea. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibungbulang Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Jawa Barat Tahun 2012. Skripsi
7. Notoadmotjo, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
8. Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media
9. Juliwanto. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Penolong Persalinan Oleh Ibu Bersalin di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara. *Tesis*. Sumatra Utara : FKM USU.
10. Anggorodi, R. 2009. Dukun bayi dalam persalinan oleh masyarakat indonesia. *Makara. Kesehatan*. Vol 13. No 1 : 9-10
11. Irvani .2011. Hubungan pengetahuan dan sikap dukun beranak terhadap tindakan pertolongan persalinan. *Jurnal Kesehatan*. Universitas Riau.
12. Syarief, Devi & Nilakesuma, Nur F. 2013. Faktor Predisposisi dalam Pemilihan Tenaga Penolonng Persalinan di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2013.
13. Angelina. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan. *Jurnal Kesehatan*. Universitas Malahayati Bandar Lampung.
14. Donsu. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Penolong Persalinan Di Desa Moyongkota Baru Kecamatan Modayag Barat. *Jurnal Ilmiah Bidan. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado*
15. Ariska. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Dengan Tenaga Dukun Di Wilayah Kerja Puskesmas Paloh Kabupaten Sambas. *Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak*.
16. Yuliatrri, E. 2009. Determinan Ibu Memilih Dukun Bayi Sebagai Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Riau. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNSU Medan*
17. Aryaniti, N. Y. 2014. Faktor Langsung dan Tidak Langsung yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan PenolongPersalinan oleh Ibu Bersalin di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
18. Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga, Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC
19. Meylanie, 2010, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember, *skripsi FKM-UI, Depok*

20. Amalia. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan di wilayah kerja Puskesmas Molopatodu Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. *Jurnal*. Jurusan Kesehatan Masyarakat FIK.
21. Jahidin. 2012. Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Alternative Pemilihan Persalinan Dukun Beranak Di Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal*, Stikes Bina Generasi Polewali Mandar